

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Analisis

Pada hasil penelitian ini di dapat kan 10 jurnal yang akan di review, terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang di dapatkan melalui *Google Scholar*, *Pub Med*, dan Garuda. Pencarian jurnal nasional menggunakan kata kunci “Gambaran pengetahuan”, “Remaja”, “nyeri haid”, “Dismenorea”, dan “Gambaran pengetahuan remaja tentang nyeri haid” sedangkan jurnal internasional menggunakan kata kunci “*Knowledge*”, “*Dismenorre*”, “*Adolescents Girls*”, dan “*Menstrual Pain*”. Dan dibawah ini merupakan 10 jurnal yang di temukan sesuai dengan kata kunci Pencarian :

No	Penulis/Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1	Tetti Solehati, Mira Trisyani, Cecep Eli Kosasih (2018)	Gambaran pengetah uan, sikap, dan keluhan tentang menstruas i diantara remaja puteri	Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keluhan remaja puteri mengenai menstruasi	100 santriwa ti	Desain penelitian deskriptif kuantitatif dan cross sectional	Keluhan menstruasi, Pengetahua n, Remaja, Sikap	Hasil penelitian menunjukkan 100 responden memiliki pengetahuan yang buruk 100% dan 79 responden 78% memiliki sikap tidak mendukung
2	Sri Emilda (2017)	Pengetah uan remaja putri tentang	Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang	79 respond en	One group pre test dan post test design	Penyuluhan, Pengetahua n, Perawatan Dismenorea	Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pegetahuan responden sebelum

		perawatan dismenore a sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Bina Cipta Palembang (2017)	perawatan dismenorea sebelum dan setelah penyuluhan di SMA Bina Cipta Palembang				penyuluhan yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (32,9%) sedangkan setelah penyuluhan yang berpengetahuan baik sebanyak 67 responden (84,8%).
3	Trisna Yuni Handayani, Desi Pramita Sari (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam	33 orang remaja	Penelitian kuantitatif dengan design cross	Pengetahuan, sikap, remaja, dismenorea	Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam mengatasi

		Mengatasi Dismenorea	mengatasi dismenorea		sectional		dismenore, dari 33 responden yang berpengetahuan cukup dengan sikap negatif 5 orang (29,4%), berpengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 12 orang (70,6%) , dan berpengetahuan baik dengan sikap positif 9 orang (100%), dan berpengetahuan kurang dengan sikap negatif 7 orang
--	--	-------------------------	-------------------------	--	-----------	--	--

							(21,2%)
4	Sofia Februanti (2017)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenorea di SMPN 9 Tasikmalaya	Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 9 Tasikmalaya	62 siswa	Deskriptif Kuantitatif dengan design cross sectional	Penanganan dismenorea, pengetahuan , remaja putri	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenorea di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%)

5	Albertin Rapa (2018)	Gambaran Pengetah uan dan Sikap Remaja Putri kelas VII tentang Menstruas i di SMPN 2 Kapala Pitu Tahun 2018	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas VII tentang menstruasi di SMPN 2 Kapala Pitu Kec. Kapalapitu, Kab. Toraja Utara, 2018	46 sampel	Design Penelitian Deskriptif dengan tekhnik Non Probability Sammer	Pengetahua n, sikap, menstruasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 siswi yang menjadi responden penelitian , terdapat 10 (21,74%) siswi yang berpengetahuan kurang, 26 siswi (56,52%) siswi yang berpengetahuan cukup dan 10 (21,74%) siswi yang berpengetahuan baik
6	Haerani, Sri	Deskripsi	Untuk	38 orang	Penelitian	Pengetahua	Hasil Penelitian

	<p>Ningsih, Ulfa Dillah, Nurul Hidayah Bohari, Nita Ariani Nur, A. Maya Rupa A, Mudyawati Kamarudin (2020)</p>	<p>Pengetau an Remaja Putri tentang Dismenor ea di Kelurahan Benjala Kecamata n Bontobah ari Kabupate n Bulukumb</p>	<p>mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dismenorea di kelurahan Benjala kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba</p>		<p>n Deskriptif dengan tekhnik purposive sampling</p>	<p>n, Remaja, Menstruasi, Dismenorea</p>	<p>menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (21,1%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (78,9%)</p>
--	--	--	---	--	---	--	--

		a					
7	Wiwi Sartika (2017)	Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Kelas I Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Menstruasi	Untuk mengetahui perbedaan gambaran pengetahuan remaja putri kelas I sebelum dan sesudah penyuluhan tentang menstruasi di SMP 27 Rumbai Pekanbaru	62 orang	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Pengetahuan, Menstruasi, Remaja, Putri	Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri kelas I tentang menstruasi sebelum penyuluhan mayoritas cukup sebanyak 37 orang (59,67%) dan sesudah penyuluhan mayoritas baik sebanyak 60 orang (96,77%).



8	Mamata Sharma Neupane, Kalpana Sharma, Archana Pandey Bista, Subash Subedi, Sandesh Lamichhane (2020)	Knowledge On Menstruation and Menstrual Hygiene Practices Among Adolescents Girls of Selected School, Chitwan	Untuk mengetahui pengetahuan tentang menstruasi dan praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri	193 sampel	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Pengetahuan, Menstruasi, Kebersihan menstruasi, Praktek	Hasil penelitian secara keseluruhan 66,8% anak perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menstruasi sedangkan 33,2% berpengetahuan kurang
9	Purva Shoor (2017)	A Study of Knowledge,	1). Untuk mengetahui pengetahuan	452 sampel	A cross-sectional	Remaja putri sekolah, sikap dan	Hasil penelitian tentang menstruasi dan hygiene

		Attitude, and Practices of Menstrual Health Among Adolescent School Girls in Urban Field Practice Area of Medical College,	dan sikap terhadap menstruasi pada remaja putri sekolah 2). Untuk mempelajari praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri sekolah 3). Untuk menghitung morbiditas menstruasi			praktik, pengetahuan . Kebersihan menstruasi	menstruasi siswi disekolah didapatkan 156 remaja (34,51%) sadar akan pengetahuan tentang menstruasi sedangkan 296 remaja (65,49%) tidak sadar akan pengetahuan terkait menstruasi.
--	--	--	--	--	--	--	--

		Tumkur	yang umum pada remaja putri, dan 4). Untuk memperoleh perilaku mencari kesehatan mereka tentang kesehatan menstruasi				
10	Mike Armour, PhD, Tania Ferfolja, PhD, Cristina Curry, PhD, Mikayla	The Prevalence and Education Impact of	Untuk mengeksplorasi prevalensi dan dampak dismenorea,	4202 sampel	Cross-sectional	Dismenorea, ketidakhadiran, kehadiran, pendidikan, nyeri	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa 92% remaja mengalami dismenorea, tingkat

	<p>S. Hyman, BA,  Kelly Parry,  BSc, K Jane  Chalmers,  PhD, Caroline  A. Smith, PhD,  Freya  MacMillan,  PhD, Kathryn  Holmes, PhD  (2020)</p>	<p>Pelvic and  Menstrual  Pain in  Australia a  National  Online  Survey of  4202  Young  Women  Aged 13-  25</p>	<p>nyeri panggul,  dan gejala  menstruasi  pada wanita  muda di  sekolah atau di  pendidikan  tinggi.</p>			<p>panggul</p>	<p>nyeri yang dialami  dari sedang hingga  berat dari skala  penilaian numerik</p>
--	---	---	---	--	--	----------------	--

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan kategori (Kurang / Buruk)

1) Jurnal Gambaran pengetahuan, sikap, dan keluhan tentang menstruasi di antara remaja putri (Tetti Solehati dkk, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Solehati dkk pada tahun 2018) dengan jumlah responden sebanyak 100 santriwati. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 69% remaja merasakan keluhan pegal saat menstruasi dan 56% remaja merasakan dismenorea pada saat menstruasi. Pada saat remaja mengalami menstruasi masih banyak gejala atau keluhan yang dirasakan remaja seperti susah tidur, bau tidak sedap, iritasi, gatal, dan lain sebagainya. Menurut penelitian Solehati (2018) pada remaja putri ditemukan bahwa 82% tempat remaja putri untuk mendapatkan informasi lebih banyak kepada ibu kandung mereka dan guru mereka, tetapi ada budaya yang berbeda yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah, Garut. Mereka menerapkan aturan yang bersumber dari kaidah-kaidah agama, salah satunya terkait kebersihan diri namun, budaya mereka memiliki aturan yang ketat sehingga tidak memungkinkan para santriwati untuk memperoleh informasi terkait masalah pribadi. Dari penelitian didapatkan bahwa responden memiliki Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang perawatan diri saat menstruasi sebanyak 100 responden (100%) buruk pada pengetahuan dan sebanyak 78 responden (78%) memiliki sikap tidak mendukung dalam perawatan diri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses

pengetahuan seperti proses memperoleh pengetahuan, proses transformasi, dan proses evaluasi. Dari asumsi peneliti bahwa buruknya tingkat pengetahuan remaja dikarenakan informasi yang didapatkan hanya sebatas tahu (Know), kemungkinan para responden belum sampai memahami dan bahkan belum mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk sikap dalam perawatan diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi sikap responden seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lingkungan. Selain dari pengetahuan, faktor sosialkultural kemungkinan besar sangat mempengaruhi dalam sikap responden terkait perawatan diri selama menstruasi dimana mereka masih menyakini pada beberapa mitos seperti tidak boleh keramas, membatasi kegiatan selama menstruasi dan lain sebagainya.

2) Jurnal Deskripsi pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di kelurahan Benjara kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba (Haerani dkk, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Haerani dkk, 2020) dengan jumlah responden 38 orang, dari hasil penelitian didapatkan ada 0% yang berpengetahuan baik, 21,1% berpengetahuan cukup, dan 78,9% berpengetahuan kurang. Menurut asumsi peneliti ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang seperti faktor umur dan kurangnya sumber informasi, dari hasil penelitian didapatkan 30 responden (78,9%) membuktikan remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup dan terbatas, hal ini juga diperkuat oleh pemerintah di daerah tersebut dan responden

bahwasannya tidak pernah ada peran petugas kesehatan setempat yang memberikan informasi terkait penyuluhan terkait kesehatan remaja.

## 2. Tingkat Pengetahuan remaja putri setelah dilakukan tindakan Edukasi atau Penyuluhan

3) Jurnal Pengetahuan remaja putri tentang perawatan dismenorea sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Bina Cipta Palembang (Sri Emilda, 2017) dan Jurnal Perbedaan pengetahuan remaja putri kelas I sebelum dan sesudah penyuluhan tentang menstruasi di SMP 27 Rumbai Pekanbaru (Wiwi Sartika, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Emilda, 2017) dengan jumlah responden 79 remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari peneliti sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan remaja sekitar 32,9%. Sedangkan dari penelitian (Sartika, 2017) didapatkan responden 62 orang. Sebelum penelitian didapatkan dilakukannya penyuluhan pengetahuan remaja sekitar 59,67%. Ada beberapa faktor yang membuat para responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah seperti faktor kurangnya pemahaman mengenai masalah dan juga dari faktor usia yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut kedua peneliti setelah melakukan tindakan edukasi atau penyuluhan kesehatan didapatkan adanya peningkatan dalam pengetahuan responden terhadap dismenorea dan menstruasi. Dari peneliti (Emilda, 2017) mengalami peningkatan menjadi 84,8% setelah dilakukan penyuluhan sedangkan dari peneliti (Sartika, 2017) meningkat menjadi 96,77%

### 3. Tingkat Pengetahuan kategori (Cukup)

4) Jurnal Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam mengatasi dismenorea (Trisna Yuni Handayani dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani dkk, 2021) dengan jumlah responden 33 orang remaja, dari hasil penelitian tersebut didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan responden cukup 17 orang (51,5%), baik 9 orang (27,3%), dan kurang 7 orang (21,2%). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja seperti sikap remaja, sumber informasi, dan pemahaman remaja terkait dismenorea. Dari asumsi peneliti didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terkait dismenorea, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja dalam memahami masalah akan berdampak positif bagi remaja tersebut dikarenakan jika semakin banyak pengetahuan yang didapatkan maka akan semakin banyak dampak positif yang didapat dan juga berpengaruh dalam sikap seseorang atau remaja terhadap penanganan dismenorea. Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung akan mengabaikan masalah kesehatan dan akan bertindak negatif bagi dirinya sendiri

5) Jurnal Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas VII tentang Menstruasi di SMPN 2 Kapala Pitu tahun 2018 (Albertin Rapa, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Rapa, 2018) dengan jumlah responden 46 orang, dari hasil penelitian didapatkan ada 21,74% yang berpengetahuan



kurang, 56,52% berpengetahuan cukup, dan 21,74% yang berpengetahuan baik. Dari hasil penelitian yang didapat remaja yang tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh seperti sumber informasi dan cara mendapatkan informasi terkait pengetahuan tentang menstruasi seperti dari orangtua dan tenaga medis. Menurut asumsi peneliti faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab lain yang membuat siswi belum memiliki pengetahuan yang baik yaitu kurangnya faktor pendukung seperti pengalaman, pendidikan, proses mendapatkan informasi atau pengetahuan.

6) Jurnal Knowledge on Menstruation and menstrual hygiene practices among adolescent girls of selected school, Chitwan (Mamata dkk, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Neupane dkk, 2020) didapatkan 193 responden. Dari hasil penelitian didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan dengan hasil yang cukup sebanyak 129 orang (66,8%) tingkat pengetahuan dari responden rata-rata sudah dalam kategori cukup dimana hal ini para responden sudah cukup paham akan suatu masalah dan cukup mampu dalam menanganinya. Dari asumsi peneliti, para remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan adanya faktor pendukung seperti sumber informasi yang berpengalaman seperti ibu, teman sebaya, dan tenaga medis tentang menstruasi dan kebersihan menstruasi. Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 (33,2%) tingkat pengetahuannya hanya sebatas tahu (know) dan tidak terlalu memahami suatu masalah

#### 4. Tingkat Pengetahuan kategori (Baik)

7) Jurnal Pengetahuan remaja putri tentang Penanganan dismenorea di SMPN 9 Tasikmalaya (Sofia Februanti, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Februanti, 2017) dengan jumlah responden sebanyak 62 siswi, dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan remaja tentang penanganan dismenorea didapatkan yang berpengetahuan baik 50%, berpengetahuan cukup 40,3% dan 6 yang berpengetahuan kurang 9,7% dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor sumber informasi yang didapatkan remaja seperti dari orangtua, media massa, internet, sosial media ataupun dari petugas kesehatan. Menurut asumsi peneliti, semakin banyak seseorang mempunyai sumber informasi maka akan semakin banyak informasi atau pengetahuan yang didapatkan dan juga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) dalam Wawan, A., & Dewi (2011) yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil tahu (Know) dan setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu hal atau objek tertentu. Penginderaan dilakukan oleh panca indera sampai menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap suatu objek.

#### 5. Tingkat pengetahuan berdasarkan Sadar dan Tidak Sadar

8). Jurnal Study Of Knowledge, Attitude, and Practices of Menstrual Health Among Adolescent School Girls in Urban Field Practice Area of Medical College, Tumkur

Penelitian yang dilakukan oleh (Shoor, 2017) didapatkan responden 452 responden. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja terhadap menstruasi didapatkan dari 156 remaja (34,51%) sadar akan pengetahuan terkait menstruasi sedangkan 296 remaja (65,49%) tidak sadar akan pengetahuan terkait menstruasi, hal ini dikarenakan para responden yang masih bingung jika tanya mengenai bagaimana saat menstruasi apa yang dilakukan, pada saat haid pertama apa yang dilakukan, menurut dari asumsi peneliti tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendidikan dari informan (ibu) dan status sosial ekonomi, hal ini mempengaruhi remaja terkait informasi dimana ibu menjadi sumber terpenting bagi anak remaja perempuannya terkait masalah menstruasi, jika tingkat pendidikan ibu mereka tinggi maka pengetahuan dan sikap mereka akan semakin baik terkait menstruasi, sedangkan untuk faktor status sosial ekonomi, jika status sosial ekonomi rendah maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan terkait suatu informasi.

#### 6. Tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat Nyeri dan Penanganannya

9). Jurnal The Prevalence and Education Impact of Pelvic and Menstrual Pain in Australia a National Online Survey of 4202 Young Women Aged 13-25

Penelitian yang dilakukan oleh (Armour dkk, 2020) sebanyak 4202 responden. Dari hasil asumsi peneliti didapatkan mayoritas remaja putri mengalami dismenorea (92%) mereka mengalami tingkatan nyeri dari sedang hingga berat, rata-rata keparahan nyeri dari 4-6 dari skala penilaian numerik, dari

tingkat keparahan ini menyebabkan dampak terhadap aktivitas sehari-hari remaja dan menyebabkan 77% dari mereka yang sekolah dan 70% dari perguruan tinggi mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran, dampak negatif dari dismenorea menyebabkan meningkatnya angka ketidakhadiran. Menurut asumsi dari peneliti kebanyakan dari responden mengalami nyeri haid sekunder yang dimana nyeri ini disebabkan oleh ada gejala yang berhubungan dengan penyakit atau kelainan atau abnormal pada struktur organ reproduksi dan juga kebanyakan dari responden mengalami endometritis dan juga saat menstruasi responden banyak mengalami nyeri haid sekunder.